**PERAN PERPUSTAKAAN KELILING**

**DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA MASYARAKAT DESA KEPEK KECAMATAN SAPTOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**Riskha Arumsari\*), Ika Krismayani**

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

**Abstrak**

*Penelitian dengan judul “Peran Perpustakaan Keliling dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul” bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perpustakaan keliling dalam menumbuhkan minat baca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling yang terdiri dari enam pemustaka yang memanfaatkan koleksi dan dua perangkat desa yang bertanggung jawab dengan perpustakaan keliling. Peran perpustakaan keliling dikaji melalui tiga aspek yaitu Fasilitator, mediator, dan motivator. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran perpustakaan keliling menyediakan berbagai macam-macam koleksi mulai dari budidaya, pertanian, dan juga peternakan. Sumber informasi yang telah disediakan telah membantu kebutuhan masyarakat, dengan disediakan koleksi-koleksi tersebut tidak hanya menumbuhkan minat baca saja, namun juga terlihat dampaknya yaitu masyarakat memiliki beberapa variasi dalam pertaniannya. Hal lain juga adanya dukungan dari Kepala Desa yang terus memberikan tambahan koleksi-koleksi dan memberikan sosialisasi juga edukasi pada masyarakatnya.*

**Kata Kunci:** *Peran Perpustakaan Keliling; Minat Baca; Masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul*

**Abstract**

*Research entitled “Mobile Library Role in Growing Community Reading Interest in Kepek Village Saptosari District of Gunungkidul Regency” aims to know how abaut the mobile library role in growing reading interest. Method used in this research is descriptive qualitative method with case study approach. Data were collected by observation, interview, and documentation. Research informantswere determinded through purposive sampling technique that consist of six users that used collection and two staff in responsibility with the mobile library. The role of mobile library was analyzed by three aspects: facilitators, mediator, and motivator. The result of this research shows that mobile library provide various collection such as cultivation, agriculture, and animal husbandry. Information resources have helped the community needed. not only growing the reading interest but also the impact in farming. Support also given by the headman with the new collections, socialization and education was his community.*

**Keywords*:*** *Role of Mobile Library; Reading Interest; Community Village*

1. **Pendahuluan**

 Perpustakaan merupakan salah satu sarana sebagai Perpustakaan merupakan salah satu sarana sebagai sumber pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa. Perpustakaan memberikan konstribusi penting bagi terbukanya informasi tentang ilmu pengetahuan. Dengan adanya perpustakaan diperoleh data atau informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan.

 Perpustakaan juga merupakan salah satu sumber informasi yang memiliki kekuatan yang sangat luas mencakup berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, seni maupun politik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Bab 1 Pasal 1 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, perpustakaan berperan sebagai sarana pelaksana belajar mandiri, pendidikan seumur hidup bagi individu maupun kelompok masyarakat. Dilihat dalam segi pelayanan pengguna, perpustakaan memiliki keterbatasan, misalnya di perpustakaan daerah hanya bisa dijangkau oleh masyarakat yang dekat dengan lokasi perpustakaan tersebut. Sedangkan masyarakat yang ada di daerah pelosok yang jauh, mereka tidak dapat menikmati apa yang tersedia di perpustakaan menetap, padahal semua masyarakat sangat membutuhkan informasi.

 Informasi menjadi kebutuhan bagi semua masyarakat, kebutuhan informasi akan dirasakan terus menerus meningkat dan rasa ingin tahu akan informasi itu akan selalu bertambah besar. Rasa keingintahuan itu meningkat karena pada dasarnya masyarakat akan selalu menambahi lmu pengetahuannya.

Menurut Belkin rasa ingin tahu atau keinginan untuk menambah informasi didorong oleh tingkat pengetahuan yang tidak cukup untuk menghadapi situasi tertentu pada saat itu (Pendit, 2003:126).

 Pada umumnya masyarakat yang tinggal di pedesaan lokasinya jauh dari perkotaan sehingga mempersulit masyarakat pedesaan dalam menemukan informasi yangbaru, maka masyarakat pedesaan memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi. Informasi yang telah dimiliki perpustakaan dapat menjadi modal awal bagi masyarakat pedesaan untuk meningkatkan pengetahuan, semakin banyak masyarakat menemukan informasi akan memperbanyak pengetahuan yang masyarakat dapatkan.

 Kantor Perpustakaan Arsip Daerah Kabupaten Gunungkidul memberikan program kerja pada perpustakaan desa, dan perpustakaan desa mengadakan perpustakaan keliling, sebagai unit untuk mendukung masyarakat pedesaan dalam mengembangkan pengetahuan mereka dalam berfikir. Layanan perpustakaan keliling memiliki peran dan tanggung jawab untuk menyediakan dan senantiasa meningkatkan kualitas penyediaan berbagai layanan informasi. Layanan perpustakaan keliling memberikan koleksi dan pelayanan yang senyaman mungkin terhadap masyarakat di sekitar.

 Layanan perpustakaan keliling ini memiliki koleksi yang cukup lengkap. Hal ini juga dapat dirasakan oleh masyarakat yang ada di pedesaan. Tingkat pengetahuan masyarakat semakin luas terkait dengan usaha-usaha yang telah masyarakat dirikan. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasnya para masyarakat pada saat perpustakaan keliling tersebut datang, meluangkan waktu untuk membaca, apabila masyarakat mencari koleksi yang mereka cari, masyarakat selalu menemukan. Perpustakaan keliling merupakan jenis layanan yang dikembangkan pada perpustakaan umum, yang disebut Unit Layanan perpustakaan keliling. Denganadanya layanan perpustakaan keliling memberikan maksud supaya memberikan layanan berkeliling mendatangi masyarakat pedesaan, SD, TK, PAUD.

 Minat baca bukanlah hobi ataupun bakat yang dimiliki oleh seseorang. Tetapi minat baca harus dapat ditanamkan sejak usia dini melalui pengenalan huruf maupun angka. Di masa sekarang ini seseorang yang memiliki informasi yang lebih banyak tentu akan sangat berkualitas pengetahuannya daripada seseorang yang memiliki sedikit pengetahuannya. Masyarakat pedesaan sangat sulit dalam mengakses sebuah informasi yangterhambat jarak dan juga teknologi. Dengan adanya perpustakaan keliling yang mendatangi sebuah pemukiman masyarakat pedesaan itu sangatmembantu masyarakat dalam menemukan informasi-informasi yang baru, sehingga masyarakat akan sering membaca dengan koleksi-koleksi yang telah disediakan oleh perpustakaan keliling tersebut.

Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu pemukiman penduduk yang didatangi oleh perpustakaan keliling. Perpustakaan keliling memiliki layanan yang diberikan kepada masyarakat pedesaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Layanan perpustakaan keliling dilakukan pada hari Kamis dan hari Jumat di desa Kepek Kecamatan Saptosari yang kira-kira jauh dari perpustakaan daerah atau pusat kota Gunungkidul sekitar 20 km. Pada hari kamis perpustakaan keliling biasanya mendatangi ke sekolah SD, PAUD, dan TK. Untuk hari jumat petugas perpustakaan keliling mendatangi beberapa pos cerdas yang ada di Desa Kepek.

 Pada dasarnya perpustakaan keliling bukan merupakan satu jenis perpustakaan tersendiri. Perpustakaan keliling merupakan jenis layanan yang dikembangkan *(extension)* pada perpustakaan umum, yang disebut unit layanan perpustakaan keliling. Maksudnya agar perpustakaan tersebut dapat memberikan layanan berkeliling *(mobile)* mendatangi tempat pemukiman, penduduk, tempat kegiatan masyarakat seperti sekolah, kantor kelurahan atau tempat-tempat tertentu yang dianggap strategis. Perpustakaan keliling yang diselenggarakan oleh perpustakaan umum (Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota) Sarana perpustakaan keliling armadanya berupa mobil, sepeda motor, atau yang lainnya (Perpusnas RI, 1999: 10).

Untuk menjalankan fungsi perpustakaan umum yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang belum terjangkau oleh perpustakaan umum maka telah dilakukan kegiatan layanan perpustakaan umum salah satunya mendatangkan perpustakaan keliling untuk memberikan layanan kepada masyarakat daerah terpencil.

Seperti yang dikemukakan oleh Sutarno (2006: 40-41) perpustakaan keliling adalah “perpustakaan yang dapat memberikan layanan berkeliling*(mobile)* serta mendatangi tempat pemukiman penduduk, tempat kegiatan masyarakat seperti, sekolahan, kantor kelurahan dan tempat-tempat terpencil lainnya yang belum terjangkau oleh perpustakaan umum.

Sedangkan menurut Ali (2006:108) perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak *(mobile library)* dengan membawa bahan pustaka seperti buku, majalah, koran dan bahan pustaka lainnya untuk melayani masyarakat darisuatu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh layanan Perpustakaan Umum Kota Madya yang menetap.

Tujuan Perpustakaan keliling menurut PNRI dalam Anwar (2015: 10) adalah sebagai berikut:

1. Memeratakan layanan informasi dan bacaan kepada masyarakat sampai daerah terpencil dan belum/tidak mungkin didirikan perpustakaanmenetap.
2. Membantu perpustakaan umum dalam mengembangkan pendidikan informal kepada masyarakat.
3. Memperkenalkan buku-buku dan bahan pustaka lainnya pada masyarakat .
4. Memperkenalkan jasa perpustakaan kepada masyarakat, sehingga tumbuh budaya untuk memanfaatkan jasa perpustakaan kepada masyarakat.
5. Meningkatkan minat baca dengan mengembangkan cinta buku pada masyarakat.
6. Mengadakan kerjasama dengan lembaga masyarakat sosial, pendidikan danpemerintahan daerah dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan kultural masyarakat.

 Peran sebuah perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan dalam perpustakaan. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya misi dan tujuan perpustakaan. Setiap perpustakaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengansebaik-baiknya. Peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsi perpustakaan. Peranan yang dapat dijalankan olehperpustakaan menurut (Sutarno, 2006: 68-69) Sebagai berikut:

1. Perpustakaann merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmupengetahuannya yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan parapemakainya.
2. Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasiantara sesama pemakai, dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.
3. Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin mengembangkan komunikasi antara sesamepemakai,dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.
4. Perpustakaan dapat pula berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaanmembaca, danbudaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu apabila tidak ada perpustakaan, atau perpustakaan yang ada kurang berperan dengan baik,mungkin anggota masyarakat yangbaru belajar membaca, atau sedang membiasakan diri membaca, dan yang membutuhkan sumber bacaan, dapat berkurang secara perlahan- lahandan hilang semangatnya.
5. Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memnfaatkan,dan mengembangkan ilmu pengetahundan pengalamannya.
6. Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan umat manusia.Sebab berbagai penemuan sejarah, pemikiran, dan ilmu pengetahuan yang telah ditemukan pada masa lalu, yang direkam dalam bentuk tulisan tersebut dapat dipelajari, diteliti, atau bentuk tertentu yang disimpan diperpustakaan. Koleksi dikaji, dan dikembangkan oleh generasi sekarang, dan kemudian dipergunakan sebagai landasan penuntun untuk merencanakan masa depan yang lebih baik.
7. Perpustakaan berperanan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan. Mereka dapat belajar secara mandiri *(otodidak)*, melakukan penelitian,menggali,memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
8. Petugas perpustakaan dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai *(users education)*, dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya perpustakaan bagi orang banyak.
9. Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua hasil karya umat manusia yang tak ternilai harganya.
10. Perpustakaan dapat berperan sebagai ukuran (barometer) atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan. Sebab masyarakat yang sudah maju dapat ditandai dengan adanya perpustakaan yang sudah maju pula, sebaliknya masyarakat yang sedang berkembang biasanya belum memiliki perpustakaan yang memadai dan representatif.
11. Secara tidak langsung, perpustakaan yang berfungsi dantelah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dapat ikut berperan dalam mengurangi dan mencegah kenakalan remaja seperti tawuran, penyalah gunaan obat-obat terlarang, dan tindak indisipliner.

Perpustakaan dapat berperan aktif dalam mencari atau menelusur, membina dan mengembangkan serta menyalurkan hobi/ kegemaran, minat, dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dapat diselenggarakan oleh perpustakaan. Kegiatan-kegiatan dimaksud antara lain melalui penelusuran bakat, minat, dan kemampuan yang dilakukan dengan mengadakan berbagai lomba, seperti melukis, baca puisi, mengarang, kuis dan lain-lain sehingga para peserta dapat menyalurkan, mengimplementasikan dan mengembangkan bakat dan kreatifitasnya dengan baik yang kelak dapat dijadikan salah satu pegangan dalam kehidupannnya.

 Dari sebelas aspek yang sudah dijelaskan di atas peneliti hanya mengambil tiga aspek Fasilitator, Mediator, Motivator karena ketiga aspek tersebut yang cocok untuk mengkaji tentang minat baca.

Peran perpustakaan sebagai fasilitator sangat mempengaruhi perkembangan dari perpustakaan itusendiri. Hal ini dapat dilihat dari peran perpustakaan sebagai penghubung antara informasidengan pengguna, sehingga pengguna dapat memanfaatkan dan mengembangkan yang mereka peroleh.

 Selain itu dalam menumbuhkan minat baca masyarakat, perpustakaan keliling dapat berperan sebagai mediator yaitu menyediakan berbagai sumber informasi bagi penggunanya. Sumber informasi yang disediakan perpustakaan dalam berbagai bentuk koleksi buku, secara umum perpustakaan lebih banyak menyediakan sumber informasi dalam bentuk koleksi buku, baik itu dalam bentuk teks, buku referensi atau lainnya.

 Perpustakaan keliling juga telah berperan aktif sebagai motivator yang dimaksud dalam ini adalah perpustakaan keliling sebagai pengembangan minat baca dan budaya baca dimana perpustakaan keliling telah bertanggung jawab terhadap pengembangan budaya baca dilingkungannya masing-masing, baik secara sendiri-sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain.

Pengguna Perpustakaan Keliling mencangkup seluruh masyarakat yang terdiri dari berbagai macam usia, pendidikan dan profesi yang dimilikinya. Demikian juga pada setiap pengunjung perpustakaan keliling dapat mengkhususkan pada pengguna sesuai dengan jadwal pos dan sistem layanan yang diberikan (Perpustakaan Republik Indonesia, 1992:22). Jadi perpustakaan keliling akan menyediakan koleksi khusus berdasarkan pada kebutuhan pengguna tergantung pada pos pelayanan yang dituju, sehingga masing-masing koleksi yang disediakan oleh perpustakaan keliling akan berbeda antara pos pelayanan yang satu dengan pos pelayanan yang lain. Hal itu dikarenakan sesuai pada pengguna yang akan dilayaninya.

Minat Baca adalah “Kecenderungan hati yang tinggi kepada suatu sumber bacaan tertentu” (Sutarno, 2006: 27). Seseorang akan mempunyai kebiasaan membaca ketika seseorang tersebut mempunyai ketertarikan terhadap sumber bacaan yang akan dibacanya. Pembinaan minat baca dapat tercapai dengan tujuan dan harapan yang baik. Dengan mengembangkan masyarakat membaca melalui layanan perpustakaan keliling dengan pemahaman penciptaan lingkungan membaca.

 Ketika diamati dengan cermat adabeberapa faktor yang mampumendorong tumbuhnya minat baca masyarakat (Sutarno,2006 : 29)

1. Rasa ingin tahu yang tinggi atasfakta, prinsip, pengetahuan, daninformasi.
2. Keadaan lingkungan fisik yan memadai dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, danberagam.
3. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanyaiklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
4. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
5. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Faktor-faktor yang menjadi keterbatasan minat dan budaya baca rendah (Sutarno, 2006: 257) adalah sebagai berikut:

* 1. Akses informasi dari dan ke perpustakaan.Keterbatasanakses informasi dari perpustakaan disebabkan beberapa hal seperti kurangnya sosialisasi dan pemasyarakatan, publikasi melalui brosur, lokasi perpustakaan kurang strategis, dan terbatasnya kegiatan perpustakaan diketahui atau diikuti oleh masyarakat. Keterbatasan informasi ke perpustakaan misalnya tidak adanya papan penunjuk ke perpustakaan di tempat-tempat yang strategis. Jalur angkutan umum ke perpustakaan yang belum memadai, tingkat kesibukan kelompok masyarakat semestinya merupakan pelanggan atau konsumen perpustakaann.
	2. Tingkat pendidikan masyarakat masih berada di bawah standar.
	3. Kondisi sosial ekonominya pada umumnya kurang menguntungkan.

Sebagian anggota masyarakat secara kebetulan kondisi ekonominya belum beruntung. Maka perhatian untuk membeli atau memiliki buku masih dianggap kurang. Jadi kebiasaan membaca di rumah juga terbatas, karena di rumah sedikit atau bahkan jarang membaca. Maka minat untuk ke perpustakaan untuk membaca berkurang. Kondisi yang demikian berujung pada suatu kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi belum naik dapat berpengaruh pada minat masyarakat ke perpustakaan.

* 1. Layanan perpustakaan pada masyarakat belum merata.Layanan belum merata juga banyak penyebabnya. Sementara untuk memperoleh layanan tersebut masyarakat juga harus aktif, misalnya berkunjung ke perpustakaan.
	2. Apresiasi dan respon masyarakat masih perlu ditingkatkan. Apresiasi dan respon masyarakat terhadap perpustakaan berkaitan erat dengan kebiasaan membaca, tingkat pendidikan dan kondisi serta lingkungannya. Semua itu belum menunjang. Maka dapat berakibat terhadap apresiasi dan respon masyarakat. Sebaliknya jika semua telah disebutkan sudah berjalan baik. Maka secara langsung dan tidak langsung akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam menggunakan layanan perpustakaan.

 Faktor- faktor di atas dapat dipelihara melalui sikap dari diri seseorang, bahwa apabila dalam diri telah tertanam komitmen membaca, akan memperoleh pengetahuan yang akan selalu bertambah luas. Minat baca yang mulai dikembangkan sejak dini dan berlangsung secara teratur akan tumbuh menjadi kebiasaan membaca selanjutnya dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca (Sutarno, 2006: 28).

 Minat baca yang mulai dikembangkan pada usia dini dan berlangsung secara teratur akan tumbuh menjadi kebiasaan membaca. Sementara itu kebiasaan membaca selanjutnya dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca. Rendah dan meningkatnya perkembangan kebiasaan dan budaya baca tentu sangat tergantung pada sejumlah faktor yang dapat mendorong akan tumbuhnya minat baca.

1. **Metode Penelitian**

Desain Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan studi kasus, yaitu untuk mengetahui Peran Perpustakaan keliling dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

 Penelitian kualitatif menurut Moleong (2010: 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain) secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

 Adapun jenis penelitian deskriptif menurut Kountur, (2007: 108) adalah “Jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.”Lebih lanjut, Kountur (2007: 108-109) menjelaskan ciri-ciri penelitian deskriptif sebagai berikut:

1. Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu.
2. Menguraikan satu variabel saja. Jika ada beberapa variabel yang diuraikan, dilakukan satu per satu.
3. Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau ada perlakuan (*treatment*) terhadap variabel penelitian. Sedangkan pendekatan studi kasus menurut Ary (dalam Idrus, 2009: 57) adalah “suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu, namun studi kasus terkadang dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah, kelompok-kelompok tertentu.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk menggali secara mendalam dan memahami situasi mengenai tumbuhnya minat baca yang ada di masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti ingin menggambarkan bagaimana peran perpustakaan keliling dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul. Untuk pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena penelitian ini mengkaji suatu masyarakat yaitu masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul yang merupakan unit sosial dan suatu kelompok.

 Penelitian ini menggunakan delapan informan yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteriapertimbangan informan.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling.* Menurut Sugiyono (2009: 85) *purposive sampling* penentuan sampel informan dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti memiliki kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Koordinator perpustakaan keliling.
2. Kepala Desa atau perangkat Desa
3. Masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul

 Kriteria yang dipaparkan di atas merupakan syarat pemilihan informan, mengingat informan sangat penting kedudukannya dalam penelitian ini. Sehingga kriteria tersebut dapat digunakan penulis sebagai bahan pertimbangan pemilihan informan yang dianggap layak untuk dijadikan sebagai informan penelitian ini agar dapat sesuai dengan pencapaian penelitian yang diinginkan.

 Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif, karena jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata atau narasi yang diolah dari hasil wawancara. Data dari suatu penelitian diperoleh dari bermacam-macam sumber, namun dapat dikelompokkan ke dalam dua sumber utama, yaitu sumber sekunder dan sumber primer. Sumber data tersebut dijelaskan oleh Kountur(2007: 178-182) sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada informan yang terkait atau mengetahui tentang peran perpustakaan keliling. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan untuk mendapatkan data tentang tumbuhnya minat baca di Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten GunungKidul.

1. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh objek yang diteliti didapat dari data-data yang mampu menunjang data primer.“Data sekunder juga merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain” (Umar, 2013:42). Data sekunder dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan daftar peminjam untuk mengetahui pengguna yang selalu aktif memanfaatkan perpustakaan keliling yang nantinya akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam pemilihan informan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sukandarrumidi(2006: 65) bahwa pedoman yang perlu dipertimbangkan dalam menggunakan teknik *purposive sampling* adalah:

1. Pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian;
2. Jumlah atau ukuran sampel tidak dipersoalkan;
3. Unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

 Berdasarkan pedoman di atas, maka sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti informan tersebut terdiri dari8 informan diantaranya yaitu1Perangkat Desa, 1 Koordinator perpustakaan keliling, dan 6 masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul untuk mengetahui tumbuhnya minat baca Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara semi tersetruktur dan dokumentasi. Data yang telah peneliti peroleh direduksi sesuai dengan konteks penelitian, disajikan dalam bentuk naratif kemudian ditarik kesimpulan.

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti. Observasi juga merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) atau nonpartisipatif (Idrus, 2009: 101). Pengamatan yang dilakukan secara terlibat artinya melakukan pengamatan dengan melibatkan peneliti dalam kegiatan objek penelitian, sedangkan pengamatan nonpartisipatif merupakan pengamatan yang tidak melibatkan peneliti dalam kegiatan objek penlitian.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi nonpartisipatif. Artinya penulis hanya sebagai peneliti yang mengamati jalannya kegiatan peran perpustakaan keliling dalam menumbuhkan minat baca di Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul. Adapun tujuan observasi yang dilakukan adalah untuk melihat kondisi jalannya perpustakaan keliling agar dapat membuat daftar pertanyaan wawancara dan menyusun desain penelitian dengan tepat.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada lain kesempatan. Adapun macam-macam wawancara menurut Esterberg (dalam Kaelan, 2012: 116-119) sebagai berikut:

Wawancara semistruktur

Tipe wawancara ini dipilih dan digunakan peneliti dengan tujuan agar peneliti dapat menggali permasalahan dan informasi secara terbuka. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*. Yaitu wawancara yang dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pada wawancara ini juga akan didapat informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian dan perspektif informasi yang lebih luas.

 Berdasarkan pada pemilihan informan dalam penelitian ini, teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah teknik wawancara semistruktur, karena dalam penelitian semistruktur akan digali permasalahan secara mendalam dan lebih terbuka agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data dan informasi tentang tumbuhnya minat baca di masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

3. Dokumentasi merupakan sarana yang membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi dengan membaca surat-surat, pengumuman, kebijakan tertulis, dokumen kegiatan dan bahan-bahantulisanlainnya (Sarwono, 2006: 223). Dokumen tersebut biasanya dapat berupa foto, tulisan atau karya-karya yang telah berhubungan dengan subjek penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data-data dari berbagai jenis sumber data. Data dokumentasi diperoleh dari peneliti pada saat melakukan penelitian.

Di dalam sebuah penelitian, subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti (Arikunto, 2006: 90). Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

Sedangkan objek adalah apa yang diselidiki dalam kegiatan penelitian (Prastowo, 2011: 199). Dalam penelitian ini objek yang dimaksud yaitu peran perpustakaan keliling di Desa Kepek Kecamatan Saptosari dalam menumbuhkan minat baca.

 Analisis data menurut Emzir (2012: 85) merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman sendiri mengenai materi-materi tersebut untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman dalam Emzir (2012:129-134) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

 Merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi,dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana diketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang ada saat penelitian mengenai peran Perpustakaan Keliling dalam menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Desa Kepek Kecamatan saptosari dari wawancara, observasi, maupun sensus dokumen. Selanjutnya penulis mengelompokkan dan sekaligus menganalisa jawaban informan berdasarkan jawaban yang sama denganmengambil dan mencatat setiap informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian.

1. Model Data (*Data Display*)

 Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Model merupakan suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan permasalahannya masing-masing.

1. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

 Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2009:252) yaitu penarikan simpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebenarnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas setelah diteliti menjadi lebih jelas dapat berupa hubungan kasual atau dilakukan setelah data direduksi dan disajikan dengan rapi.

Teknik triangulasi digunakan untuk menyampaikan keabsahan data tersebut. Menurut Sugiyono (2005: 125) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagaiwaktu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Adapun pengertian dari triangulasi sumber sebagai berikut:

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau informan. Data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (memberchek) dengan beberapa sumber atau informan tersebut.

Pada penelitian ini, teknik triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara masyarakat dengan pengelola perpustakaan untuk memperoleh persamaan atau perbedaan.

1. **Hasil dan Pembahasan**

Analisis Peran Perpustakaan keliling di Desa Kepek Kecamatan Saptosari sebagai sarana pengembangan informasi yang akan diberikan kepada masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul. Sarana pengembangan informasi yang dimaksud adalah sarana yang telah diberikan kepada masyarakat supaya masyarakat dapat mengembangkan informasi yang telah disediakan oleh perpustakaan keliling Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul. Pelaksanaan perpustakaan keliling yang baik akan berdampak pada masyarakat disekitar. Peran perpustakaan keliling telah bertanggung jawab penuh untuk memajukan kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Kepek kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul. Pengguna disini merupakan masyarakat yang ada di Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul. Peran perpustakaan keliling dapat ditinjau dari segi Fasilitator, Mediator, Motivator.

1. **Peran Perpustakaan Keliling Sebagai Fasilitator**

Peran perpustakaan tersebut sangat mempengaruhi perkembangan dari perpustakaan itu sendiri. Biasanya hal ini dapat dilihat dari peran perpustakaan sebagai penghubung antara informasi dengan pengguna, sehingga pengguna dapat memanfaatkan dan mengembangkan yang mereka peroleh. Dalam penelitian ini yang dimaksud perpustakaan sebagai penghubung antara informasi dengan pengguna adalah perpustakaan telah memberikan fasilitas kepada masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul. Dari yang tadinya masyarakat tidak mengetahui tentang perpustakaan keliling saat ini masyarakat menjadi mengetahui tentang perpustakaan keliling, yang dulu tidak pernah memnfaatkan buku saat ini menjadi sering memanfaatkan. informan telah mengetahui adanya perpustakaan keliling yang ada di Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul yaitu mereka telah mengetahui sendiri. Ketika ada yang akan pergi ke ladang, ketika ada yang berhenti di depan rumah mereka menjadi tahu bahwa itu perpustakaan keliling. Pada akhirnya informan tersebut selalu memanfaatkan ketika perpustakaan keliling itu datang. peran perpustakaan keliling sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi antara pengguna dengan informasi yang ada. Perpustakaan keliling tersebut sebagai penghubung antara masyarakat dengan informasi yang ada. Ketika perpustakaan keliling datang kepada masyarakat maka perpustakaan telah memberikan media informasi melalui beberapa koleksi yang dibawa dan dibutuhkan oleh masyarakat, ketika perpustakaan keliling membawa beberapa koleksi tersebut kepada masyarakat membuat masyarakat penasaran dan tumbuh keinginan untuk membaca. Perpustakaan keliling membawakan koleksi yang sangat menarik pengguna misalnya seperti koleksi budidaya-budidaya, pertanian dan juga peternakan. Perpustakaan keliling menyediakan koleksi seperti ini karena pengelola juga menyesuaikan keinginan yang diperlukan oleh para masyarakat.

 Informan dapat diketahui bahwa informan telah mengetahui perpustakaan keliling dari hasil sosialisasi dari bapak kepala desa yang telah memberitahukan kepada masyarakatnya bahwa akan ada perpustakaan keliling yang dilayankan untuk masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul. Hal ini telah diketahui masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul bahwa akan ada fasilitas layanan perpustakaan keliling untuk masyarakat. Sehingga masyarakat dapat memanfaatkan atau menggunakan layanan tersebut dengan baik.

1. **Peran Perpustakaan Keliling sebagai Mediator**

Dalam menumbuhkan minat baca masyarakat perpustakaan keliling juga telah menyediakan berbagai sumber informasi bagi penggunanya. Sumber informasi yang disediakan perpustakaan keliling dalam bentuk koleksi buku, secara umum perpustakaan keliling lebih banyakmenyediakan sumber informasi dalam bentuk buku, baik itu dalam bentuk teks, buku referensi atau lainnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud menyediakan berbagai sumber informasi bagi penggunanya yaitu dengan memanfaatkan koleksi yang disediakan perpustakaan keliling telah membantu kebutuhan sehari-hari, karena sering memnfaatkan koleksi yang sesuai kebutuhan. Perpustakaan keliling sangat diperlukan sekali bagi masyarakat sekitar Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

 Peran perpustakaan keliling sebagai Mediator telah menyediakan berbagai sumber informasi bagi penggunanya. Yang dimaksud menyediakan berbagai sumber informasi bagi penggunanya yaitu dengan memanfaatkan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan keliling Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul telah membantu kebutuhan sehari-hari. Namun dengan memanfaatkan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan keliling tidak hanya menumbuhkan minat baca namun terlihat pada dampak masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul yang terlihat kemajuannya dalam bercocok tanam.

1. **Peran Perpustakaan Keliling sebagai Motivator**

Sebagai pengembangan minat baca dan budaya, perpustakaan keliling telah bertanggung jawab penuh terhadap pengembangan budaya baca dilingkungannya masing-masing, baik secara sendiri-sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain. Dalam penelitian ini yang dimaksud perpustakaan keliling bertanggung jawab terhadap pengembangan budaya baca yaitu perpustakaan akan lebih memperhatikan masyarakat kedepannya dalam memanfaatkan perpustakaan keliling supaya kedepan ada perkembangan sebelum adanya perpustakaan keliling dan sesudah adanya perpustakaan keliling. Supaya dapat terlihat bagaimana perkembangan minat baca yang ada di Desa Kepek. Hal ini juga adanya dukungan dari kepala desa yang selalu mensuport masyarakanya untuk lebih maju lagi.

 Peran perpustakaan keliling sebagai motivator perpustakaan keliling tidak secara langsung memotivasi masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul karena tidak ada program-program tertentu yang mendorong masyarakat termotivasi. Namun dengan terus bertambahnya koleksi-koleksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat membuat masyarakat semangat dan penasaran akan koleksi-koleksi yang baru sehingga membuat masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul menjadi tumbuh kembali untuk membaca. Hal lain juga ada dukungan dari Kepala Desa yang selalu mendukung masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul untuk selalu memanfaatkan perpustakaan keliling yang telah diberikan langsung oleh kepala desa untuk perkembangan yang ada di Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

1. **Simpulan dan Saran**
2. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Peran Perpustakaan Keliling dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul”, Dapat diambil Simpulan sebagai berikut:

1. Dari segi Fasilitator,

Perpustakaan keliling berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dengan informasi yang ada. Ketika perpustakaan keliling telah memberikan media informasi melalui beberapa koleksi yang dibawa dan dibutuhkan oleh masyarakat.

1. Dari segi Mediator,

Sumber informasi atau koleksi yang telah disediakan perpustakaan keliling Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul sudah sangat sesuai dengan kebutuhan informasi yang masyarakat butuhkan. karena perpustakaan keliling menyediakan paling banyak mengenai koleksi-koleksi berupa budidaya-budidaya.

1. Dari Segi Motivator,

Perpustakaan keliling yang ada di Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul kini telah mengembangkan minat baca dan budaya baca untuk masyarakat sekitar. Dengan adanya perpustakaan keliling yang ada di desa dan menariknya koleksi yang disediakan membuat para masyarakat termotivasi untuk menjadi gemar membaca. Selain itu juga adanya dukungan dari kepala desa yang selalu mendukung masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Hal yang dilakukan untuk menumbuhkan minat baca masyarakat dengan menyediakan berbagai macam judul buku dari berbagai macam subjek. Maksutnya koleksi yang dimiliki dan disediakan tidak hanya itu-itu saja. Minat atau selera itu tumbuh diawali dari ketertarikan masyarakat terhadap bahan bacaan yang telah disediakan oleh perpustakaan keliling tersebut.
2. Minat baca biasanya telah ditanamkan sejak usia dini, maka sebaiknya koleksi yang disediakan oleh perpustakan tidak hanya monoton mengenai budidaya-budidaya saja. Tetapi juga harus memperhatikan keinginan anak-anak.
3. Untuk kelancaran kegiatan perpustakaan keliling, sebaiknya apabila ada pengguna yang meminjam koleksi alangkah baiknya apabila ada data peminjaman untuk mengantisipasi kehilangan.

**Daftar Pustaka**

Ali, Abdul Wahid M. 2006. *Aksestuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia Pengurus DKI Jakarta.

Anwar, Muhammad Syarifuddin. 2015. “Analisis Layanan Perpustakaan Keliling terhadap Minat Baca Siswa SD Negeri Bringin Jepara”. S-1 IlmuPerpustakaanFakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kaelan, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Paradigma.

Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Penerbit PPM.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdarkarya.

Nasution, S. 2000. *Metode Research.* Jakarta: Bumi Aksara.

Pendit, Putu Laxman. 2003*. Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi.*Jakarta: JIP-FSUI.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Republik Indonesia. 2007.*Undang-undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.: Jakarta.

Sutarno, NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Sagung Seto.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Umar, Husain. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.

Sukandarrumidi.2006.*MetodologiPenelitian:PetunjukPraktisuntukPenelitiPemula.*Yogyakarta: Gajah Mada University Press.